

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto, menyatakan bahwa Indonesia bisa dikategorikan sebagai negara industri. Hal ini disebabkan oleh sektor industri menyumbang lebih dari 20 persen bagi perekonomian nasional (Kemenperin, 2017). Berdasarkan jumlah persentase tersebut, Indonesia bisa dikategorikan sebagai lima besar pada kontribusi industri di dunia. Salah satu hasil industri yang berperan bagi perekonomian nasional serta banyak diekspor adalah olahan kelapa sawit. Hingga Agustus 2021 produk minyak sawit yang diekspor yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) sebesar 541.000 ton, olahan CPO sebesar 3,15 juta ton, *Crude Palm Kernel Oil* (CKPO) sebesar 28 ribu ton, olahan CKPO sebesar 162 ribu ton, biodiesel sebesar 48 ribu ton dan oleokimia sebesar 340 ribu ton (GAPKI, 2022).

Kelapa sawit memiliki peranan strategis. Sektor industri kelapa sawit menjadi salah satu penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 16 juta tenaga kerja. Pada tahun 2021 industri kelapa sawit juga menjadi salah satu penyumbang terbesar ekspor non migas sebesar 17,6% dari total ekspor non migas (Kemenperin, 2022). Jika dibandingkan dengan komoditas minyak nabati lainnya, kelapa sawit memiliki kelebihan berupa tingkat produktivitas yang lebih tinggi tetapi luas lahan yang digunakan lebih sedikit.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas utama perkebunan di Kabupaten Labuhan Batu. Komoditas ini menjadi sumber utama pekerjaan masyarakat Labuhan Batu. Pada tahun 2020, jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu mencapai 532.600 ton dari total produksi kelapa sawit di Sumatera Utara sebesar 7.199.750 ton (BPS, 2021). Banyaknya perkebunan kelapa sawit membuat Pabrik Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhan Batu juga meningkat. Salah satunya adalah perusahaan pabrik kelapa sawit PT. Citra Indah Pertiwi.

Proses pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) pada PT. Citra Indah Pertiwi dimulai dari penerimaan TBS oleh petani kelapa sawit. Berikutnya, TBS tersebut dipilah untuk memperoleh bahan baku yang sesuai kriteria agar menghasilkan produksi CPO dengan kualitas tinggi. TBS yang telah diterima ditimbang dan disortasi untuk memilih kelapa sawit yang kualitas dan kematangannya baik. TBS kemudian direbus untuk memudahkan biji sawit terlepas dari tandannya. Kemudian dilakukan proses penebahan dan beberapa proses lanjutan hingga akhirnya didapatkan hasil produksi berupa CPO.

Demi kelancaran proses produksi CPO, ketersediaan bahan baku menjadi hal penting. TBS merupakan bahan utama yang dipakai dalam proses pembuatan produk minyak kelapa sawit. Pengendalian bahan baku penting dilakukan agar perusahaan bisa mengantisipasi kekurangan akan bahan baku. Namun, PT. Citra Indah Pertiwi masih berpatokan terhadap target produksi dalam pengukuran tingkat pencapaiannya sehingga perkembangan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam melakukan proses produksi tidak dapat terlihat. Penggunaan sumber daya yang tidak tepat akan mempengaruhi dan menjadi kendala perusahaan untuk meningkatkan produktivitasnya.

Hasil produksi perusahaan bergantung pada beberapa faktor, seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan listrik. Kualitas produk yang dihasilkan tentunya akan mempengaruhi harga jual produk. Akan tetapi, PT. Citra Indah Pertiwi terkadang mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan kualitas produk mereka menurun, diantaranya adalah bahan baku yang diterima dari petani yang tidak berkualitas, menurunnya pasokan bahan baku, kinerja mesin yang menurun dan kemampuan tenaga kerja yang tidak optimal sehingga hasil produksi perusahaan menurun. Selain

hal tersebut, harga TBS dan CPO yang selalu berubah dapat berpengaruh terhadap hasil produksi

Agar hal tersebut dapat diantisipasi, perusahaan dapat melakukan pengukuran produktivitas untuk dapat mengidentifikasi kelemahan yang ada di perusahaan untuk kemudian dapat ditingkatkan.

Pengukuran produktivitas dilakukan untuk membantu perusahaan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penggerak produktivitas sehingga dapat mengimplementasikan langkah untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas (Blocher, Stout, and Cokins, 2012). Produktivitas merupakan rasio perbandingan antara *output* terhadap *input* (Blocher, Stout, and Cokins, 2012). Kondisi perusahaan diperlukan dalam melakukan pengukuran produktivitas, seperti penggunaan sumber daya bahan baku, tenaga kerja, energi, dan mesin. Perusahaan didorong melakukan produktivitas produksi agar penggunaan sumber daya bisa lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, jika perusahaan mengukur produktivitas produksinya, perusahaan bisa mengetahui hal-hal yang mempengaruhi produktivitas perusahaan tersebut.

Tingginya tingkat persaingan industri kelapa sawit menyebabkan PT. Citra Indah Pertiwi perlu meningkatkan daya saingnya. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah memperbaiki kegiatan internalnya, yaitu dengan menganalisis produktivitas perusahaan. PT. Citra Indah Pertiwi perlu melakukan analisis produktivitas pada perusahaannya, seperti analisis terhadap bahan baku, tenaga kerja, penggunaan mesin, atau pemakaian energi untuk melihat keefektifan dan keefisienan operasional perusahaan. Pemakaian sumber daya bahan baku, kualitas tenaga kerja, dan pemakaian energi yang tidak efektif dalam proses kegiatan produksi menjadi alasan perusahaan melakukan peningkatan produktivitas.

Perubahan produktivitas tentunya akan berdampak pada perubahan laba perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan perlu melakukan evaluasi agar produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan. Salah satu metode pengukuran laba dari perubahan produktivitas adalah menggunakan *profit linked productivity*.

PT. Citra Indah Pertiwi dalam melakukan pengukuran produktivitas produksi menggunakan sistem parsial dimana *output* yang dihasilkan dibagi dengan bahan baku yang digunakan sehingga laba yang diketahui hanya berdasarkan bahan baku yang digunakan tanpa melihat *input* lain yang dapat mempengaruhi hasil produksi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengukuran produktivitas pada input yang berbeda tersebut pada PT. Citra Indah Pertiwi agar dapat diketahui produktivitas produksi perusahaan kemudian melakukan pengukuran laba dengan menggunakan *profit linked productivity* untuk mengetahui produktivitas yang mempengaruhi perubahan laba setiap periodenya.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Desain Produktivitas Pengolahan Minyak Kelapa Sawit Menggunakan *Profit Linked Productivity* Pada PT. Citra Indah Pertiwi (CIP) Kabupaten Labuhan Batu”.

## 1.2 Rumusan Masalah

PT. Citra Indah Pertiwi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan kelapa sawit. Perusahaan perlu memastikan kegiatan operasional berjalan dengan efektif serta efisien sehingga bisa menghasilkan minyak kelapa sawit/*Crude Palm Oil* (CPO) secara maksimal. PT. Citra Indah Pertiwi selama ini menggunakan produktivitas parsial untuk mengukur produktivitas produksinya dimana *input* yang diukur adalah penggunaan bahan baku. PT. Citra Indah Pertiwi selama ini hanya melihat jumlah hasil produksi serta penerimaan bahan baku, tanpa melihat kriteria lain, seperti kemampuan tenaga kerja serta pemakaian energi selama proses pengolahan

bahan baku. Analisis tersebut dilakukan agar dapat mengetahui langkah selanjutnya yang perlu dilakukan perusahaan. Jika sudah efektif, maka perlu dipertahankan agar tidak terjadi kerugian. Sebaliknya, jika belum efektif, maka perusahaan dapat melakukan peningkatan atau perbaikan pada bagian yang belum efektif.

PT. Citra Indah Pertiwi dalam melakukan pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) telah mengikuti standar yang berlaku dimana PT. Citra Indah Pertiwi dalam kegiatan produksinya yaitu dengan menerima TBS dari petani hingga melakukan proses pengolahan lanjutan dengan mesin sampai akhirnya menghasilkan CPO.

Pengukuran produktivitas pada *input* bahan baku PT. Citra Indah Pertiwi, menyebabkan terjadinya *loss* pada pemakaian energi dan upah karyawan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan mesin dan energi yang sama walaupun jumlah *input* bahan baku berbeda. Dampak lain juga terjadi seperti jumlah jam tenaga kerja yang digunakan pada proses pengolahan selalu sama walaupun kegiatan produksi yang dilakukan sedikit sehingga terjadi kerugian akibat upah yang dibayar untuk karyawan tetap sama.

Batasan dan ruang lingkup yang penulis lakukan hanya dibatasi pada tenaga kerja, bahan baku, serta energi yang berkaitan dengan produktivitas produksi tandan buah segar dalam produksi CPO setiap bulannya pada tahun 2021 dengan melakukan penelitian pada PT. Citra Indah Pertiwi Kabupaten Labuhan Batu.

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah:

1. Bagaimana produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) dalam produksi CPO pada PT. Citra Indah Pertiwi Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) mempengaruhi laba dalam produksi CPO pada PT. Citra Indah Pertiwi Kabupaten Labuhan Batu secara *profit linked productivity*?
3. Bagaimana perbandingan produktivitas total dan parsial pada PT. Citra Indah Pertiwi?
4. Bagaimana mendesain pengukuran produktivitas menggunakan MS. Excel?

### 1.3 Tujuan Tugas Akhir

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) dalam produksi CPO pada PT. Citra Indah Pertiwi Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) mempengaruhi laba dalam produksi CPO pada PT. Citra Indah Pertiwi Kabupaten Labuhan Batu secara *profit linked productivity*.
3. Untuk menganalisis perbandingan produktivitas total dan parsial pada PT. Citra Indah Pertiwi
4. Untuk mendesain pengukuran produktivitas menggunakan MS. Excel.

### 1.4 Kontribusi/Manfaat Tugas Akhir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memecahkan masalah perusahaan mengenai faktor-faktor pada proses produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan energi agar bisa lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan produk (*output*) yang lebih optimal.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dengan membantu mengukur tingkat produktivitas untuk dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas produksi perusahaan.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan industri dengan melakukan pengukuran produktivitas sehingga proses produksi TBS dapat menghasilkan CPO lebih optimal sehingga industri kelapa sawit menjadi lebih berkembang.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan membuat desain pengukuran produktivitas dalam bentuk excel serta modul pembelajaran dalam bentuk aplikasi android.
- e) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kelembagaan sebagai kajian bagi penelitian serupa.